STRATEGI DKM DALAM OPTIMALISASI TOLERANSI DAN PEMBINAAN KEAGAMAAN
(Studi Pada DKM Masjid Nur Sa'id Villa Citra)

Skripsi

DIAH APRIANI
NPM: 1831020020

Program Studi: Studi Agama-agama

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M

STRATEGI DKM DALAM OPTIMALISASI TOLERANSI DAN PEMBINAAN KEAGAMAAN
(Studi Pada DKM Masjid Nur Sa'id Villa Citra)

SKRIPSI

Ditujukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Agama (S. Ag).

Oleh:

DIAH APRIANI
NPM: 1831020020

Program Studi: Studi Agama-Agama

Pembimbing I : Dr. Sudarman, M.Ag
Pembimbing II : Erine Nur Maulidya, S. Sos, M.Pd

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H / 2023 M

ABSTRAK

Masjid Nur Sa'id merupakan masjid yang berada dikawasan elit, dimana masjid ini terletek di Villa Citra Antasari Bandar Lampung. Selain sebagai masjid dikawasan hunian masyarakat elit, masjid Nur Sa'id diapit oleh masyarakat Multi Agama yang ada di kawasan Villa Citra, tercatat masyarakat yang tinggal di lingkungan Villa Citra adalah masyarakat Non Muslim. Dimana agama Kristen menjadi agama terbanyak di lingkungan Villa Citra. Dengan keunikan yang ada Bagaimana strategi DKM Masjid Nur Sa'id Villa Citra dalam optimalisasi toleransi, dan Bagaimana faktor pendukung dan penghambat DKM Masjid Nur Sa'id Villa Citra Bandar Lampung dalam membina keagamaan di kawasan perumahan elit.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research*. Prosedur pengumpulan data untuk mendukung penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian dalam penelitian ini melibatkan ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan anggota dari DKM Masjid Nur Sa'id Villa Citra juga beberapa jamaah masjid Nur Sa'id guna menunjang penelitian sesuai dengan fakta yang ada dilapangan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan adanya DKM di Masjid Nur Sa'id mampu menciptakan optimalisasi Toleransi dan pembinaan keagamaan yang dilakukan cukup berhasil. Hal ini dibuktikan dengan beberapa kegiatan upaya Toleransi seperti kegiatan sosial dan aktivitas sosial yang dilakukan di masjid Nur Sa'id Villa Citra seperti kegiatan olahraga bola tenis dan bola pingpong yang diadakan pada hari minggu yang berhasil karena diikuti oleh semua kalangan agama. Selain itu terdapat donor darah yang dilakukan pada hari sabtu atau minggu 4 kali dalam 3 bulan. Acara ini tentu menambah interaksi yang terjadi di lingkungan Villa Citra. Sedangkan pembinaan yang dilakukan untuk mewujudkan masjid yang optimal dengan fungsinya terdapat beberapa faktor pendukung seperti faktor pembina keagamaan yang dilakukan DKM Masjid Nur Sa'id Villa Citra yang terbagi menjadi beberapa kegiatan seperti harian, mingguan, bulanan dan tahunan serta adanya faktor motivasi, dimana

adanya motivasi ini masjid Nur Sa'id mengadakan kajian-kajian keagamaan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kesadaran diri jamaah lingkungan masjid yang dirasa masih belum optimal. Karena beberapa kegiatan yang ditawarkan oleh DKM Masjid Nur Said tidak semua diikuti oleh masyarakat, seperti program pembinaan remaja masjid yang hanya diikuti oleh 19 orang remaja saja di Villa Citra.

Kata Kunci: Masjid, DKM, dan Toleransi

KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
Alamat: JL Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703531780421

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Diah Apriani
NPM	: 1831020020
Jurusan/Prodi	: Studi Agama-Agama
Fakultas	: Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Strategi DKM Dalam Optimalisasi Toleransi Dan Pembinaan Keagamaan (Studi Pada DKM Masjid Nur Sa'id Villa Citra)."** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.
Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 26 Desember 2022
Penulis,

Diah Apriani
NPM. 1831020020

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
Alamat : Jl.Letkol. H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131

PERSETUJUAN

Judul Skripsi	: Strategi DKM Dalam Optimalisasi Toleransi Dan Pembinaan Keagamaan (Studi Pada DKM Masjid Villa Citra)
Nama	: Diah Apriani
NPM	: 1831020020
Jurusan	: Studi Agama-Agama
Fakultas	: Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk disidangkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Prof.Dr.H. Sudarman, M.Ag	**Erin Nur Maulidya,S.Sos,M.Pd**
NIP. 196907119950310 04	NIP. 201408091890310126

Ketua Jurusan

Ahmad Muttaqin, M.Ag
NIP. 197506052000031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
Alamat : Jl.Letkol. H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Strategi DKM Dalam Optimalisasi Toleransi Dan Pembinaan Keagamaan (Studi Pada DKM Masjid Villa Citra) . Disusun oleh, Diah Apriani, NPM: 1831020020, Program studi: Studi Agama-agama, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Selasa, 07 Maret 2023.

Tim Penguji

Ketua Sidang	**: Dr. Suhandi, M.Ag**	(.....)
Sekretaris Sidang	**: Siti Huzaimah, S.Sos, M.Ag**	(.....)
Penguji Utama	**: Ahmad Muttaqin, M.Ag**	(.....)
Penguji I	**: Prof. Dr. H. Sudarman, M.Ag**	(.....)
Penguji Ii	**: Erin Nur Maulidya,S.Sos,M.Pd**	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UIN RADEN INTAN LAMPUNG REPUBLIK INDONESIA

Dr. H. Ahmad Isnaini, M.A
NIP 196503302000031001

MOTTO

وَٱعۡتَصِمُواْ بِحَبۡلِ ٱللَّهِ جَمِيعٗا وَلَا تَفَرَّقُواْۚ وَٱذۡكُرُواْ نِعۡمَتَ ٱللَّهِ عَلَيۡكُمۡ إِذۡ كُنتُمۡ
أَعۡدَآءٗ فَأَلَّفَ بَيۡنَ قُلُوبِكُمۡ فَأَصۡبَحۡتُم بِنِعۡمَتِهِۦٓ إِخۡوَٰنٗا وَكُنتُمۡ عَلَىٰ شَفَا حُفۡرَةٖ
مِّنَ ٱلنَّارِ فَأَنقَذَكُم مِّنۡهَاۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمۡ ءَايَٰتِهِۦ لَعَلَّكُمۡ تَهۡتَدُونَ ١٠٣

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.” (QS. Ali-Imran: 103).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil Alamin, diiringi dengan rasa syukur dan dengan kerendahan hati, karya tulis ini dipersembahkan kepada Kedua orang tuaku kepada Ibu dan Bapakku yang sudah dengan ikhlas membanting tulang, merawat dan membesarkanku, mengajarkanku arti kehidupan, mengajarkanku kokoh berdiri melawan kerasnya hidup, memberikan dukungan moral dan material serta tak henti-hentinya mengalirkan doa untukku agar aku dapat menempuh pendidikan setinggi-tingginya, hingga aku dapat menamatkan gelar sarjanaku di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Kakak-kakakku Bayu Air Langga, Chrisna Ardi, dan Ari Pratomo serta Kakak-kakak Sepupu keluarga R. Irawan terimakasih atas segala pengorbannanmu, terimakasih atas semua doa dan motivasimu sehingga terselesaikan skripsi ini, Sahabatku Anzela Anandya Putri, Nadya Fdilla Rivai, Alda Aurel dan seluruh rekan kelasku di UIN Raden Intan Lampung. Keluarga Besar KKN ku Ika, Fahra, Risa, Firgi, Fisal, Lidya, Maya, Kemas dan Dwi yang selalu memberikan arahan dan masukan serta doa yang selalu dihaturkan kepada peneliti. Kalian adalah orang yang selalu ada disaatku terjatuh, menemaniku bimbingan skripsi, mencari sumber referensi buku dan banyak hal gila yang kita lakukan sekedar melepas penat hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung tercinta yang telah mendidikku baik dari sisi ilmu pengetahuan maupun ilmu agama.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Diah Apriani dilahirkan di Kota Metro Lampung Tengah pada tanggal 17 April 2000. Anak ke empat dari pasangan Bapak R. Bambang Prahoro dan Ibu Sugandini Sakir. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 02 Beringin Raya selesai pada tahun 2012 dan mengikuti, Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Bandar Lampung selesai pada tahun 2015, Sekolah Menengah Negeri 04 Bandar Lampung selsai pada tahun 2018. Penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada Jurusan Studi Agama-Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama-Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2018..

Bandar Lampung, 26 Desember 2022
Penulis,

Diah Apriani

KATA PENGANTAR

Assalamu"alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil"alamin, puji dan puja syukur atas kehadirat Allah SWT atas nikmat iman, islam dan karunia-Nya yang senantiasa tercurahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"STRATEGI DKM DALAM OPTIMALISASI TOLERANSI DAN PEMBINAAN KEAGAMAAN (Studi Pada DKM Masjid Nur Sa'id Villa Citra)."** Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat yang telah memberika pencerahan di muka bumi.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Ahmad Isnaeni, MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ahmad Muttaqin M. Ag. selaku ketua Program Studi Studi Agama-Agama atas arahan dan bimbingan yang diberikan selama masa studi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. H. Sudarman M. Ag dan Erine Nur Maulidya,Sos,M.pd selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan ilmu yang sangat luar biasa kepada penulis selama penyusunan sampai dengan skripsi ini terselesaikan.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan ilmu, wawasan, serta motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah

membantu penulis dalam menyelesaikan segala kebutuhan administrasi dan lain-lain.

6. Bapak Eddy Shaleh, bapak Sakimin dan Bapak Sirojul Anwar selaku para pengurus DKM Masjid Villa Citra yang telah memberikan informasi serta data kepada penulis.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 khusunya prodi Studi Agama-Agama A yang telah sama-sama berjuang dan membantu menyelesaikan tugas akhir kuliah ini.
8. Temen-temen HMJ yang telah membantu memberikan semangat kepada penulis dan memberikan motivasi agar penulis tidak merasa setres saat mengerjakan skripsi ini
9. Temen-temen seperjuangan organisasi (Pers Mahasiswa) Elda, Laila, Irgi, Sultan, Suci, Denisa, dan teman-teman lainya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu
10. Kepada sosok dengan nim 21509199 terimakasih sudah memberikan penulis semangat dan serta mendengarkan penulis jika mengeluh dalam mengerjakan skripsi ini dan tidak hentinya terus membangkitkan semangat untuk penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini tepat waktu
11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan terimakasih karena telah banyak membantu selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan mengingat keterbatasan waktu, dana, kemampuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat menjadi sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 26 Desember 2022

Diah Apriani

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi huruf Arab yang dipakai penyusunan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 – nomor: 0543/b/u/1987 tentag Transliterasi Arab-Latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Keterangan**
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	Te dan Es
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	De dan Zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ya
ص	Shad	Sh	Es dan Ha
ض	Dhad	Dh	De dan Ha
ط	Tha	Th	Te dan Ha
ظ	Zha	Zh	Zet dan Ha
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge dan Ha
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Ta Marbutah

Ta Marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harakah fathah, kasrah, dhammah, transliterasinya adalah /t. Sedangkan Ta Marbutah (ة) mati mendapat harakah sukun, transliterasinya adalah /h, seperti kata: Raudhah, Jannah, dll.

3. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti oleh huruf Qamariyyah, contoh: Al-Qur'an, al-Ghazali, Al-Kindi, Al-Farabi, Al-Qiyas, Al-Qanun, Al-Fajr dll. Sedangkan bila diikuti oleh huruf Syamsiyyah maka dengan menggandakan huruf yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf L/l (*el*), contoh: As-Sama, Ar-Risalah, At-Thariq, dll.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
PERNYATAAN ..... **iv**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **v**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
PERSEMBAHAN ..... **viii**
RIWAYAT HIDUP ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Latar belakang masalah 4
C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian 12
D. Rumusan Masalah 13
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 13
F. Manfaat Penelitian 13
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan 14
H. Metode penelitian 17
I. Sistematika Pembahasan 26

BAB II STRATEGI DKM DALAM OPTIMALISASI TOLERANSI DAN PEMBINAAN KEAGAMAAN
A. Strategi 29
1. Pengertian Strategi 29
2. Unsur-Unsur Strategi 30
a. Jenis Strategi 30
b. Proses Strategi 34
c. Peranan Strategi 36
B. DKM 37
1. Pengerian DKM 37
2. Fungsi DKM 38

3. Urgensi DKM 40
4. Program Kerja DKM 41
5. Kegiatan Keagamaan DKM 43
C. Masjid 44
1. Pengertian Masjid 44
2. Fungsi Masjid 46
3. Tujuan Masjid 51
D. Optimalisasi Toleransi 52
1. Pengertian Optimalisasi 52
2. Pengertian Toleransi 53
3. Toleransi dalam Dinamika Kehidupan 54
4. Tujuan Toleransi 58
E. Pembinaan Keagamaan 59
1. Pengertian Pembinaan 59
2. Pengertian Keagamaan 59
3. Doktrin-Doktrin Keagamaan 62
4. Fungsi Agama Dalam Masyarakat 65

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 69
1. Sejarah Masjid Nur Sa'id Villa Citra Bandar Lampung 69
2. Data Struktural Kepengurusan Masjid Nur Sa'id 71
3. Visi, Misi dan Tujuan Masjid Nur Sa'id 75
4. Sarana dan prasarana Masjid Nur Sa'id 76
5. Kerangka Kegiatan Masjid Nur Sa'id 77
6. Jumlah Penduduk Villa Citra 80
B. Aktivitas dan Program DKM Masjid Nur Sa'id Villa Citra 80
1. Aktivitas Sosial 80
2. Aktivitas Kerjasama 81
3. Aktivitas Program 82
C. Peran DKM Masjid Nur Sa'id Villa Citra 84

1. Fungsi dan Tanggung Jawab DKM Masjid Nur Sa'id Villa Citra 84
D. Stategi DKM Dalam Optimalisasi masjid Nur Sa'id Villa Citra 90
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Optimalisasi Masjid Nur Sa'id Villa Citra 98

BAB IV ANALISIS STRATEGI DKM DALAM OPTIMALISASI TOLERANSI DAN PEMBINAAN KEAGAMAAN
A. Analisis Strategi DKM Masjid Nur Sa'id Villa Citra Dalam Optimalisasi Toleransi 107
1. Aktivitas DKM Masjid Nur Sa'id Dalam Upaya Mewujudkan Toleransi Sesama Muslim 114
2. Mewujudkan Sikap Toleransi Di Masjid Nur Sa'id Villa Citra 119
B. Faktor pendukung dan penghambat DKM Masjid Nur Sa'id Villa Citra Bandar Lampung dalam membina keagamaan 121
1. Faktor Pendukung DKM Masjid Nur Sa'id Dalam Membina Keagamaan..... 121
2. Faktor Penghambat DKM Masjid Nur Sa'id Dalam Membina Keagamaan..... 123

BAB V PENUTUP
A. Simpulan 125
B. Rekomendasi..... 126

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Gambaran yang jelas terhadap pokok bahasan skripsi ini terlebih dahulu perlu dijelaskan pengertian kata-kata penting yang terdapat didalam judul ***"Strategi DKM dalam optimalisasi toleransi dan pembinaan keagamaan (studi pada DKM Masjid Nur Sa'id Villa Citra)".*** Adapun penegasan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Strategi menurut Hamel dan Prehalad merupakan perencanaan jangka panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu.[1] Secara garis besar terdapat beberapa jenis Strategi yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti Strategi Sosialisasi, Strategi Kerjasama dan Strategi pengawasan. Menurut Alqadri Strategi Sosialisasi merupakan cara yang digunakan seseorang untuk belajar menjadi anggota masyarakat agar diterima dengan baik, Sedangkan Strategi Kerjasama merupakan taktik untuk mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas dalam berkelompok secara bersama-sama.[2] Dan strategi Pengawasan merupakan sebuah cara yang berfungsi menjamin bahwa kegiatan-kegiatan dapat memberikan hasil seperti yang diinginkan.[3] Alqadri mengungkapkan ketiga strategi diatas merupakan sebuah langkah dalam mengamati, bertindak, dan dan mengevaluasi suatu kegiatan demi kegiatan berjalan secara maksimal. Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini berupa Strategi Sosialisasi, Strategi Kerjasama dan Strategi Pengawasan, yang berkaitan dengan bagaimana edukasi yang dilakukan oleh DKM dalam

---

[1] Farhat Abdullah, *Strategi Dakwah Dewan Kemakmuran Masjid (Dkm) Dalam Menyikapi Covid-19*, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam As-Syafiiyah, Indonesia artikel tanpa tahun, 75.

[2] Sutaryo, Dasar-Dasar Sosialisasi, (Jakarta : Rajawali Press, 2004), 156

[3] Ibid., 157

bergabung dengan masyarakat yang mayoritas di Villa Citra merupakan Non Muslim, Agama dan Golongan mana saja yang diajak bekerja sama serta kegiatan yang dilakukan DKM Masjid Villa Citra apakah berjalan dengan efektif.

Dewan Kemakmuran Masjid atau DKM, merupakan organisasi yang dikelola oleh jamaah muslim dalam melangsungkan aktivitas di masjid. Setiap masjid yang terkelola dengan baik memiliki DKM dengan strukturnya masing-masing. Secara umum, pembagian kerjanya terbagi menjadi tiga yaitu Bidang *Idarah* (administrasi manajemen masjid), Bidang *Imarah* (aktivitas memakmurkan masjid) dan Bidang *Ri'ayah* (pemeliharaan fisik masjid). Dengan mengaktualkan fungsi dan perannya berarti telah menempatkan Masjid pada posisinya dalam masyarakat Islam. Masjid menjadi pusat kehidupan umat. Pengurus DKM atau takmir masjid adalah sekelompok orang yang mempunyai kewajiban memakmurkan masjid.[4] Dalam peneliatian ini DKM Masjid Nur Sa'id Villa Citra.

Optimalisasi menurut Muhammad Nurul Huda adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan secara efektif dan efisien.[5] Dalam penelitian ini yang di maksud Optimalisasi adalah suatu tindakan/kegiatan yang dilakukan secara maksimal di Masjid Nur Sa'id Villa Citra.

Toleransi berasal dari bahasa latin, *"tolerare"* yang berarti menahan diri, bersikap sabar, menghargai orang lain berpendapat lain, berhati lapang dan tenggang rasa terhadap orang yang berlainan pandangan atau agama[6]. Menurut Umar Hasyim, toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada semua warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau aturan hidupnya dalam menentukan nasibnya masing-masing, selama di dalam

---

[4] Syamsir, *orang organisasi dan managemen, (prilaku struktur budaya & perubahan budaya)*, (Bandung: Alfabeta 2014), 86.

[5] Muhammad Nurul Huda, 2018. Repository unimar. http://repository unimar-amni. ac.id

[6] Abdullah bin Nuh, *Kamus Baru* (Jakarta: Pustaka Islam, 1993), Cet ke-1, 199.

menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat asas terciptanya ketertiban dan perdamaian masyarakat. [7] Dalam penelitian ini toleransi yang di maksud adalah adanya saling menghargai anara umat Muslim dan Non Muslim yang ada di lingkungan Villa Citra yang mana mayoritas masyarakat Villa Citra merupakan Non Muslim.

Pembinaan adalah suatu proses, tindakan hasil atau suatu pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini menunjukan adanya kemauan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan. Pembinaan selain menekankan aspek rasionalitas dan teknikal juga sangat memberikan perhatian pada hubungan kemanusiaan dan kebutuhan sosial.[8] Pembinaan dalam penelitiaan ini adalah sebuah program keagamaan yang dilakukan di masjid Nur Sa'id oleh anggota DKM seperti kajan rutinan yang dilakukan sesudah sholat 5 waktu, program pengajaran agama atau TPA kepada anak-anak muslim di lingkungan Villa Citra serta pembinaan pada acara-acara besar Islam seperti Ramadhan yang menawarkan berbagai siraman rohani seperti tarawih, tadarus, buka bersama, itikaf, sahur bersama dan kajian bersama ustadz setiap hari sabtu.

Keagamaan menurut Rokeach dan Sahlan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama. Dalam sisi lain Hamka[9] memaparkan tentang pengertian keagamaan adalah hasil kepercayaan dalam hati yaitu ibadah yang terbit lantaran sudah ada *I'tikad* lebih dahulu kemudian patuh karena iman. Keagamaan berkaitan dengan makna mendalam yang dibuat oleh individu dan kelompok dari pengalaman mereka dan bagaimana ini membantu mereka memberikan tujuan hidup mereka. Hal ini

---

[7] Humaidi Tatapangarsa, Akhlak Yang Mulia (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1980), 168.

[8] Ahmad Rohani ,*Pengelolaan pengajaran sebuah pengantar menuju guru profesional* (Jakarta: Rineke Cipta, 2010), 8

[9]Hamka, *Filsafat Hidup, sebuah analisis filosofis* (Bandung: Pustaka Bulan Bintang 1997), 218.

memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi, membuat dan menanggapi makna dari pengalaman tersebut dalam kaitannya dengan keyakinan dan pengalaman orang lain serta pengalaman sendiri.[10] Dalam penelitan ini yang dimaksud dengan keagamaan adalah aktifitas religi yang dijalankan oleh setiap individu atau kelompok di lingkungan Masjid Nur Sa'id Villa Citra

Masjid berasal dari bahasa Arab, diambil dari kata "*Sajada, yasjudu*, kata *sajada* artinya bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan hormat dan takzim untuk menunjukkan suatu tempat, kata sajadah diubah menjadi *masjidun* (*isim makan*) artinya tempat sujud untuk menyembah Allah, masjid adalah bangunan, gedung atau suatu lingkungan yang berpagar sekelilingnya yang didirikan secara khusus sebagai tempat beribadah kepada Allah, khususnya untuk mengerjakan ibadah salat, berdzikir kepada Allah, dan hal-hal yang berhubungan dengan Dakwah Islamiyah.[11] Masjid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Masjid Nur Sa'id yang terletak di perumahan Villa Citra Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud pada judul skripsi ini mendeskripsikan mengenai Strategi DKM dalam optimalisasi toleransi dan pembinaan keagamaan yang didasari oleh pluralisme masyarakatnya dalam menganut agama di lingkungan Masjid Nur Sa'id Villa Citra Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang *Rahmatan lil alamin*, Pernyataan ini dewasa ini sangat sering dikemukakan sebagai pemahaman bahwa Islam adalah agama rahmah, kasih sayang terhadap sesama manusia dan alam semesta serta kontra terhadap kekerasan dan agresivitas terhadap sesama manusia dan alam semesta. Dalam Islam *Rahmatan lil alamin* merupakan cermin

---

[10] TB. Aat Syafaat dkk, *peran pendidikan Islam dalam mencegah kenakalan remaja (Juvenile Delinquency)*(Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 154

[11] Novan Ardi, *pendidikan karakter berbasis iman dan taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), 179

bahwa Islam sebagai agama yang membawa kedamaian bagi pemeluknya maupun dari agama lain. Islam menjadi agama terbesar di Indonesia, sehingga tempat ibadahnya seperti Masjid menjadi barometer Islam dari suasana dan keadaan masyarakat di sekitarnya.

Memahami masjid secara universal berarti juga memahaminya sebagai sebuah instrumen sosial masyarakat Islam yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Islam itu sendiri. Keberadaan masjid pada umumnya merupakan salah satu perwujudan aspirasi umat Islam sebagai tempat ibadah yang menduduki fungsi sentral. Mengingat fungsinya yang strategis, maka perlu dibina sebaik-baiknya, baik segi fisik bangunan maupun segi kegiatan pemakmurannya.

Masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin pada masa Nabi Saw. ataupun masa sesudahnya. Kegiatan di bidang pemerintahan pun mencakup, ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan dan kemiliteran dibahas dan dipecahkan di lembaga masjid. Masjid berfungsi pula sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam, terutama saat gedung-gedung khusus untuk itu belum didirikan. Masjid juga merupakan ajang halaqah atau diskusi, tempat mengaji, dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama ataupun umum.[12]

Masjid di samping sebagai tempat ibadah umat Islam dalam arti khusus (mahdhah) juga merupakan tempat beribadah secara luas, selama dilakukan dalam batas-batas syari‟ah. Masjid yang besar, indah dan bersih adalah dambaan umat Islam, namun itu semua belum cukup apabila tidak diisi dengan kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid yang semarak. Adalah shalat berjamaah yang merupakan parameter adanya kemakmuran masjid dan juga merupakan indikator kereligiusan umat Islam di sekitarnya. Selain itu kegiatan-kegiatan sosial, dakwah, pendidikan dan lain

[12] A. Bachrun Rifa‟i dan Moch. Fakhruroji, Manajemen Masjid, (Bandung: Benang Merah Press, 2005), 14.

sebagainya juga akan menambah kesemarakan dalam memakmurkan masjid.[13]

Al-Qur'an menjelaskan terdapat banyak ayat yang membahas tentang masjid, seperti dalam ayat berikut:

إِنَّمَا يَعۡمُرُ مَسَٰجِدَ ٱللَّهِ مَنۡ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِ وَأَقَامَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَى ٱلزَّكَوٰةَ وَلَمۡ يَخۡشَ إِلَّا ٱللَّهَۖ فَعَسَىٰٓ أُوْلَٰٓئِكَ أَن يَكُونُواْ مِنَ ٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٨

Artinya: "*Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk"* (QS. At- Taubah: 18)

Bila dilihat dengan seksama, ayat tersebut memberi penekanan bahwa pembangunan masjid merupakan manifestasi keimanan dan hanya orang yang berimanlah yang sanggup memakmurkan masjid. Jadi, masjid yang tidak makmur dan sepi merefleksikan keimanan umat di lingkungannya.[14]

Peran dan fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah dan ritual keagamaan saja, tetapi juga dalam pembinaan keagamaan dan pemberdayaan umat. Masjid memiliki fungsi edukasi diantaranya adalah berfungsi untuk pengembangan nilai-nilai humanis dan kesejahteraan umum. Fungsi tersebut bisa disebut sebagai fungsi edukasi. Fungsi edukasi ini seringkali terlewatkan dari perhatian umat meski tetap disadari bahwa fungsi tersebut penting untuk dikembangkan. Mengembangkan fungsi edukasi masjid dimulai dari pemahaman tentang konsep pendidikan Islam secara benar dan tidak dimaknai secara sempit.

---

[13] Moh. E. Ayub, Manajemen Masjid, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 2.

[14] Supardi & Teuku Amiruddin, Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat, (Yogyakarta: UII pres, 2001), 5

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara komprehensif-integratif mengembangkan potensi manusia baik fisik-material, emosi, dan juga spiritualnya.[15]

Memahami kedudukan masjid secara komprehensif berarti juga memahaminya sebagai sebuah instrumen sosial masyarakat Islam yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Islam itu sendiri. Keberadaan masjid sebagai tempat ibadah memiliki fungsi sentral dan salah satu perwujudan aspirasi umat Islam. Mengingat fungsinya yang strategis, maka perlu pengelolaan yang baik, pengelolaan fisik masjid maupun pengelolaan kegiatannya.[16]

Masjid pada zaman Rasulullah sangat sederhana, tetapi dengan kesederhanaannya itu, masjid memiliki banyak fungsi dan peran yang dapat dimainkan. Sebagian besar kehidupan Rasulullah berada dalam lingkungan masjid, disamping bertempat tinggal di dalam lingkungan masjid, beliau juga sering berada di dalam ruangan masjid jika tidak ada kegiatan penting yang membuatnya keluar, dan menjadikan masjid sebagai pusat dakwah, pusat ibadah (mahdhah maupun ghairu mahdhah), pusat kegiatan umat, pusat pendidikan dan pembinaan umat, pusat pemerintahan, pusat komando militer, pusat informasi, pusat konsultasi, pusat rehabilitasi mental, pusat zikir, dan masih banyak lagi yang lain.[17] Di masjid yang sederhana ini Rasulullah mulai menggalang kekuatan. Mengkonsolidasi umat Islam dengan gerakan Muakhat (pemersatu, muhajirin dan anshar). Bermodalkan bangunan masjid kecil inilah, Rasulullah mulai membangun dunia, sehingga kota kecil yang menjadi tempat beliau membangun dunia benar-benar menjadi Madinah, yang arti harfiyahnya adalah “pusat peradaban”, atau paling tidak, dari tempat tersebut lahirlah benih peradaban baru umat manusia.

---

[15] Moh. Roqib, Menggugat Fungsi Edukasi Masjid, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2005), v.

[16] Ricky Santoso Muharam, “membangun umat toleransi di Indonesia berdasarkan konsep deklarasi Kairo”, *Jurnal HAM* 11, no. 2 (Agustus, 2020), 270

[17] Sidi, Gazalba, Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam,(Jakarta: Pustaka Antara ,1971), 145

Sebagai Kepala Pemerintah dan Kepala Negara Muhammad SAW tidak mempunyai istana seperti halnya para pejabat di era modern, beliau menjalankan roda pemerintahan dan mengatur umat Islam di Masjid. Bahkan permasalahan-permasalahan umat, hingga mengatur strategi peperangan, beliau selesaikan bersama-sama dengan para sahabat di Masjid.[18]

Fungsi dan peran masjid yang dijalankan oleh nabi Muhammad SAW masih dijalankan oleh para sahabat namun, ada sedikit perubahan yang terjadi pada fisik masjid, dikarenakan bertambah banyaknya umat Islam pada masa itu. Pada masa Umar bin Khatab terjadi pemisahan antara pendidikan dengan keagamaan, pada masa Umar, pendidikan telah disediakan ruangan khusus. Selebihnya, fungsi dan peran masjid relatif tidak mengalami perubahan dan pergeseran, masih berjalan sama seperti masjid di zaman Rasulullah. Lain halnya pada masa Bani Umayyah dan Abbasiyah, pada masa ini terjadinya penurunan fungsi dan peran masjid. Masjid sudah tidak lagi dijadikan sebagai sentral kegiatan umat Islam. Hal ini disebabkan telah dibangunnya istana yang menjadi pusat pemerintahan, sehingga masjid hanya dijadikan sebagai tempat keagamaan saja. Mulai dari masa ini sampai masa sekarang, terjadi perubahan dan pergeseran fungsi dan peran masjid, masjid dibangun sangat megah namun, peran dan fungsinya tidak berjalan secara maksimal sebagaimana di zaman Rasulullah dan sahabat.

Perubahan fungsi dan peran masjid ini terjadi karena adanya perubahan pada unsur teknologi dan budaya nonmatterial. Pada era modern teknologi berkembang sangat pesat sehingga dengan adanya perubahan teknologi seringkali menghasilkan kejutan budaya yang pada gilirannya akan memunculkan pola-pola perilaku yang baru. Maka dampaknya terhadap kehidupan sosial dan budaya kurang signifikan.[19] Kondisi di atas mengakibatkan

---

[18] Puji, Astari, Mengembalikan Fungsi Masjid sebagai Pusat Peradaban Masyarakat, (IAIN Raden Intan Lampung Jurnal Ilmu Da‟wah dan Pengembangan Komunitas, 2014), 34

[19] Supardi & Teuku Amiruddin, Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat, 8

terciptanya jurang yang sangat dalam dan curam yang dapat dirasakan oleh masyarakat di sekitar masjid, banyak masjid kosong akibat pemanfaatanya tidak dioptimalkan dengan baik, bahkan sebagian masjid terbuka pintunya saat sholat berjamaah saja, selepas itu terkunci kembali, hal ini kadang menimbulkan pertikaian jamaah sekitar karena jamaah merasa fungsi masjid tidak dirasakan. Pertikaian lain yang sering muncul adalah pengeras suara masjid yang dianggap terlalu keras sehingga menggangu masyarakat sekitar, hal ini tentu menjadi pertanyaan, bagaimana pengelolaan masjid yang dilakukan oleh Dewan Kemakmuran Masjid sehingga timbul permasalahan yang seharusnya tidak datang di tempat ibadah.

Fenomena perubahan dan pergeseran fungsi serta peranan masjid diatas terjadi akibat minimnya pemahaman pengelola sumber daya manusia (Dewan Kemakmuran Masjid) masjid dalam mengelola masjid di era modern yang berpedoman pada era periode awal Islam, yaitu zaman Rasulullah dan Sahabat. Mengelola masjid pada masa sekarang memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen metode, perencanaan, strategi, dan model evaluasi yang dipergunakan dalam manajemen modern, ini merupakan alat bantu yang juga diperlukan dalam manajemen masjid modern.[20] Jika masjid memainkan peranan-peranannya, maka dimungkinkan untuk menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga lain, yang pada akhirnya akan mewarnai kehidupan masyarakat, dengan corak warna Islami. Sudah selayaknya lembaga-lembaga ini saling bekerjasama dengan masjid di bidang penyuluhan dan pembudayaan. Sesungguhnya peran masjid dalam realitasnya, merupakan bagian integratif bersama peran lembaga-lembaga lainnya di dalam masyarakat. Dari masjidlah, lembaga-lembaga ini menjalankan kegiatan-kegiatannya yang mengurai berbagai benang merah, serta berpartisipasi dalam merajut kehidupan masyarakat.[21] Untuk mencapai hasil yang optimal perlu didukung dengan sistem, aktivitas dan lembaga pemberdayaan masjid. Gerakan ini diharapkan dapat berlangsung

[20] Ibid., 29
[21] M, Quraish Shihab, Membumikan al-Qur'an, (Bandung : Mizan, 1992), 149

secara massal dan melibatkan banyak komponen umat, baik Pengurus Masjid, Ulama, Umara, Ustadz, Mubaligh, Intelektual, Aktivis organisasi Islam, Pemerintah, Politisi muslim maupun kaum muslimin pada umumnya. Masjid menjadi pangkal tempat Muslim bertolak, sekaligus pelabuhan tempatnya berlabuh.[22] Membicarakan tentang gerakan optimalisasi masjid melalui organisasi maka banyak sekali organisasi Islam yang berada di muka bumi ini khususnya di Indonesia ada bahkan ratusan organisasi Islam yang sama-sama memperjuangkan Islam dengan cara dan metode yang berbeda-beda yang tentunya dalam hati yang terdalam mereka semua pasti menginginkan seluruh umat Islam menjungjung tinggi Agama Islam

Organisasi Islam yang paling penting untuk mengatur optimalisasi pemanfaatan masjid adalah DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) Dibentuknya DKM, tidak lain dalam rangka mewujudkan peran masjid sebagai pusat dakwah dan pendidikan di tengah masyarakat multikultural maka program dakwah dan pendidikan yang dilakukannya tidak lepas dari semangat untuk menjungjung tinggi nilai-nilai toleransi, sebagaimana ditegaskan dalam surat A1-Kafirun yang berbunyi *"lakum dinukum waliyadin"*, yang mengisyaratkan penghargaan Islam dan umat Islam terhadap wujud toleransi beragama.[23] Adanya DKM tentu sangat membantu masjid dalam optimalisasi ke masyarakat sekitar. Hal ini tentu berkaitan dengan kajian-kajian ataupun aktivitas keagamaan yang ditawarkan sehingga masjid terlihat lebih produktif dan masyarakat mendapatkan siraman rohani.

Masjid Nur Sa'id Villa Citra merupakan sebuah masjid yang terletak di Villa Citra Kota Bandar Lampung. Dalam praktiknya masjid Nur Siad selain sebagai tempat ibadah Sholat wajib secara berjamaah juga aktif dalam kajian-kajian rutinan seperti kajan setelah sholat Subuh dan kajian mingguan setiap hari Sabtu, yang mana dalam kajian mingguan yang dilakukan Masjid Nur Sa'id

[22] Ibid., 60
[23] Ibid., 9

mengundang beberapa ustadz dari luar Lampung seperti Ust. Felix Siauw dan beberapa ust. Dari Bandar Lampung. Selain kajian masjid Nur Sa'id juga aktif dalam bidang TPA yang rutin di lakukan setiap hari kecuali hari Jumat dan Sabtu. Dalam hari besar keagamaan masjid Nur Sa'id juga berperan aktif dalam membina masyarakat sekitar seperti, pada bulan suci Ramadhan menggelar sholat tarawih bersama, sahur bersama, tadarus bersama, buka bersama dan *itikaf* bersama di masjid.[24] Masjid Nur Sa'id Villa Citra memiliki keragaman agama yang cukup lengkap, tercatat jumlah non muslim yang berada di Lingkungan Villa Citra I menjadi mayoritas dengan jumlah 1. 204 jiwa dari 1.264 jiwa yang terdiri dari agama Katolik 474 jiwa, Budha 328 jiwa, Kristen 462 jiwa dan Islam 60 jiwa. Sedangkan Villa Citra II tercatat hal yang sama yakni didominasi oleh non muslim dari 1. 388 jiwa jumlah non muslim sebanyak 1. 338 jiwa yang terdiri dari agama Katolik 428 jiwa, Budha 382 jiwa, Kriten 528 jiwa dan Islam 50 jiwa. Sedangkan di lingkungan RT Hj. Sa'id didominasi Islam dengan total 311 jiwa, Katolik 4 jiwa dan Kristen 2 jiwa.[25] Dengan di dominasi non muslim di lingkungan Masjid Nur Sa'id Villa Citra tentu menjadi tantangan tersendiri bagi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam optimalisasi menyebarkan toleransi di lingkungan masjid.

Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) yang berada di masjid Nur Sa'id cukup lengkap dan terstrukur. Hal ini dapat dilihat dari kepengurusan yang lengkap seperti adanya ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, penasihat, serta seksi seksi yang di bagi dalam beberapa bidang seperti bidang sosial, bidang pembangunan dan renovasi, peribadatan, pendidikan dan dakwah serta kesekretariatan, perlengkapan dan umum. Dalam aktifitasnya, DKM berperan penting dalam memakmurmurkan masjid, yang dimaksud memakmurkan disini upaya menjaga, menghormati, mengisi, menghidupkan, mengabdi dan

---

[24] Edi D. Saleh, *wawancara*, 28 Mei 2022 di Villa Citra II Kota Bandar Lampung

[25] Suratijo, *wawancara*, 29 Mei 2022 di Lingkungan Hj. Said Kota Bandar Lampung

memelihara masjid Nur Sa'id Villa Citra.[26] Dalam aktifitasnya DKM masjid adalah organisasi otonom yang relatif independen dalam membina anggotanya. Seputar anggota masjid dapat menyusun, menentukan bagan dan struktur organisasi serta memilih pengurusnya sendiri. Karena itu, para aktivisnya memiliki kesempatan untuk berkreasi, mengembangkan potensi dan kemampuannya serta beraktivitas secara mandiri.[27] Dengan adanya DKM di lingkungan Majid Nur Sa'id Villa Citra Bandar Lampung yang notabennya merupakan lingkungan multi agama bagaimana strategi yang dijalankan oleh DKM dalam mengoptimalkan toleransi di lingkungan yang mayoritas non muslim. Serta apa saja faktor pendorong dan penghambat DKM dalam membina keagamaan di lingkungan Masjid Nur Sa'id Villa Citra.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus dan sub Fokus penelitian digunakan untuk membatasi penelitian kualitatif sekaligus membatasi penelitian untuk mengetahui data yang relevan dan data yang tidak relavan, agar mempermudah peneliti dalam menelaah kajian yang sesuai dengan yang diteliti.

Fokus dalam penelitian ini menitik beratkan pada "Strategi DKM Nur Sa'id Villa Citra Bandar Lampung dalam Optimalisasi Toleransi dan Pembinaan Keagamaan di Komunitas Islam Elit Perumahan Villa Citra" sebagai fokus kajian yang ingin peneliti kaji.

Sedangkan Sub Fokus penelitian dalam penulisan ini dibagi menjadi beberapa Sub Fokus, diantaranya:

1. Strategi DKM masjid Nur Sa'id Villa Citra dalam membina toleransi pada jemaah masjid yang mayoritas masyarakat Villa Citra beragama Non Muslim.

---

[26] Ibid, *wawancara bapak Suratijo*.
[27] Ibid., 253.

2. Membina Keagamaan pada jemaah masjid Nur Sa'id serta bagaimana masjid dalam mengoptimalkan kegiatan bagi jamah masjid.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, fokus persoalan yang akan ditemukan jawabannya dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi DKM Masjid Nur Sa'id Villa Citra dalam optimalisasi toleransi?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat DKM Masjid Nur Sa'id Villa Citra Bandar Lampung dalam membina keagamaan?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami strategi DKM Masjid Nur Sa'id Villa Citra Bandar Lampung dalam optimalisasi toleransi
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat DKM Masjid Nur Sa'id Villa Citra Bandar Lampung dalam membina keagamaan

F. Manfaat Penelitian

Selanjutnya apabila penelitian ini berhasil dengan baik, diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik kegunaan secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

a) Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi

pengembangan masjid Nur Sa'id kedepannya,sehingga salah satu dari tujuan Jurusan Studi Agama-Agama yang ada di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang ada di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tercapai dengan baik.

b) Diharapkan dari penelitian tersebut dapat dijadikan pertimbangan, masukan yang sangat berharga dan bermanfaat bagi pengembangan masjid Nur Sa'id Villa Citra Kota Bandar Lampung.

2. Kegunaan praktis

a) Agar menjadi pedoman bagi lembaga masjid lainnya yang ingin memakmurkan masjid dalam melakukan pengembangannya.

b) Sebagai bahan pertimbangan masjid Nur Sa'id Villa Citra Kota Bandar Lampung pada umunya dan pada bagian pengembangan masjid pada khususnya, sebagai acuan dalam menentukan langkah kegiatan selanjutnya agar lebih baik dan berkualitas.

c) Agar dapat membantu masyarakat perumahan Villa Citra untuk lebih mengenal pengelolaan masjid dengan baik, dan memakmurkannya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penyusunan sebuah proposal, studi pustaka sangat dibutuhkan dalam rangka menambah wawasan terhadap masalah yang akan dibahas oleh penyusun proposal dan sebelum penyusun melangkah lebih jauh dalam membahas permasalahan ini, penyusun terlebih dahulu meneliti buku atau karya ilmiah yang ada relevansinya dengan permasalahan yang penulis yang diakan bahas nantinya.

1. *Strategi DKM Masjid Raya Habiburrahman PT. Dirgantara Indonesia Dalam Optimalisasi Kegiatan Keagamaan*, yang ditulis oleh Ida Hartati Dkk, Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui strategi DKM Masjid Raya Habiburrahman PT. Dirgantara Indonesia dalam optimalisasi kegiatan keagamaan. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian di Masjid Raya Habiburrahman, strategi DKM dalam optimalisasi kegiatan keagamaan dan strategi perencanaan dilaksanakan dengan membuat rencana kerja yang disebut dengan Garis-garis Besar Haluan Program. Strategi pengorganisasian yang diterapkan adalah dengan melibatkan karyawan PTDI untuk menjadi pengurus DKM. Kemudian strategi evalusi yang diterapkan melaksanakan rapat evaluasi rutin untuk mengetahui program kerja yang dilaksanakan dan keberhasilan penerapan strategi yang diterapkan.[28] Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Strategi DKM dalam optimalisasi toleransi yang berada di lingkungan Masjid Nur Sa'id Villa Citra dimana masyarakat yang tinggal di lingkungan Masjid Nur Sa'id memiliki keragaman agama. Masjid Nur Sa'id dalam optimalisasinya dibantu oleh DKM yang merupakan Masyarakat setempat yakni masyarakat *elit* Villa Citra. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam hal ini bagaimana peran DKM Masjid Nur Sa'id dalam menjaga toleransi kepada umat selain Muslim yang berada di lingkungan Masjid.

2. *Implementasi Manajemen DKM dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masjid Mega,* yang ditulis oleh Puspitasari dkk, Penelitian ini menjelaskan tentang tujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan program DKM Masjid Agung Al-Fathu dalam menciptakan masjid yang berdaya, dan pengendalian program sebagai upaya meningkatkan pemberdayaan masjid. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Masjid Agung Al-Fathu Kabupaten Bandung memberdayakan bagaimana masjid dapat

[28] Ida Hartati1 DKK, *trategi DKM Masjid Raya PT. Dirgantara Indonesia dalam Optimalisasi Kegiatan Keagamaan,* Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah Volume 6, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 35.

menjadi objek wisata religi.[29] Sedangkan dalam penelitian ini, penulis membahas mengenai pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh DKM masjid Nur Siad, bagaimana peran DKM dalam mengoptimalkan pembinaan keagamaan yang ada di Masjid Nur Sa'id yang umumnya merupakan mayoritas Non Muslim serta bagaimana faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh DKM Masjid Nur Sa'id dalam membina keagamaan di lingkungan yang beragam agama.

3. *Program Unggulan Masjid Dalam Peningkatan Keagamaan Bagi Para Mualaf Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Masjid Nurul Hidayah Desa Cisantana Kec. Cigugur Kuningan)*, yang ditulis oleh Khaerul Wahidin, dimana Masjid difungsikan untuk peningkatan keimanan dan keagamaan para muallaf, dengan adanya pandemi efektifitas masjid Nurul Hidayah dalam membina dan meningkatkan keagamaan bagi mualaf mengalami penurunan akibat batasan yang diatur pemerintah. Namun demikian program keagamaan untuk meningkatkan religiusitas masyarakat dilakukan dengan kajian secara *daring*. Sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai peran DKM Masjid Nur Sa'id dimana masjid ini memperhatikan peningkatan spiritual para muallaf, seperti adanya kajian rutin setiap hari Sabtu, adanya Program TPA dan program pada hari besar keagamaan. Namun pada masa pandemi masjid Nur Sa'id melakukan kajian hal yang sama yakni secara *Daring*. Oleh karena itu penulis hendak mengkaji sejauh mana program yang dilaksanakan dalam rangka peningkatan semangat keagamaan dan keimanan para muallaf khususnya di Masjid Nur Sa'id Villa Citra Bandar Lampung.[30]

---

[29] Puspitasari dkk, *Implementasi Manajemen DKM dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masjid Mega*, Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah Volume 3, Nomor 4, 2018, tadbir Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 239.

[30] Khaerul Wahidin, *Program Unggulan Masjid Dalam Peningkatan Keagamaan Bagi Para Muallaf Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Masjid Nurul Hidayah Desa Cisantana Kec. Cigugur Kuningan)*, Desember 2020, 43.

H. Metode Penelitian

Untuk memperlancar proses pelaksanaan penelitian juga untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, maka penelitian ini akan menjabarkan metode penelitian kualitatif yang peneliti gunakan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan *(field research)*, yaitu penelitian yang dilakukan dalam ranah yang sebenarnya.[31] Karena data yang dianggap utama adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara di lapangan. Sedangkan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini merupakan pelengkap dari data yang sudah ada. Penelitian ini difokuskan peran DKM Masjid Nur Sa'id Villa Citra Bandar Lampung dalam bidang toleransi dan pembinaan keagamaan

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif dimana penelitian ini menggunakan objek yang didapat dari lapangan. Menurut Whitney yang dikutip Kaelan, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dan sistematis.Misalnya hubungannya dengan penelitian masyarakat, penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta hubungan-hubungan kegiatan dan proses-proses yang sedang berlangsung.[32] Menurut Eva Rufaida penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu untuk menentukan frekuensi

---

[31] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 55.

[32] Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Pradigma,2005), 20.

adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejalan dalam masyarakat.[33]

Fokus penelitian yang digunakan peneliti menggunakan pendekatan sosiologis, hal ini bertujuan untuk melihat bagaimana peran DKM Masjid Nur Sa'id dalam ranah sosial seperti toleransi di lingkungan Masjid Nur Sa'id yang memiliki keragaman agama. Pendekatan Sosiologi berdasarkan perkembangan ilmu Kontemporer, ilmu ini digunakan sebagai salah satu dalam rangka memahami dan mengkaji agama.[34]

3. Desain Penalitian

Desain penelitian merupakan kegiatan penelitian yang dilaksanakan dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Tujuannya untuk memberikan gambaran keseluruhan yang dimulai dari pra lapangan, lapangan, dan pasca lapangan. Uraian dari tiga tahapan dalam penelitian tersebut yakni sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan awal dalam penelitian. Dalam tahapan ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang diperlukan sebelum terjun ke lapangan seperti, mengurus perizinan, mencari tahu siapa yang berwewenang dalam memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Selain mengetahui mengenai wewenang dalam izin penelitian, seperti surart tugas, surat izin organisasi diatasnya, dan identitas diri atau identitas peneliti. Kemudian mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam. Pengenalan lapangan dimaksudkan untuk menilai keadaan, situasi, latar dan konteksnya. Apakah terdapat kesesuaian atau tidak.

---

[33] Eva Rufaida, *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002), 55.

[34] Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *dasar metodologi penelitian* (Yogyakarta: Literasi media publishing, 2015), 11

b. Tahap Lapangan

Pada tahap ini peneliti pelakukan observasi secara langsung di tempat penelitian guna mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, lokasi yang di observasi Masjid Nur Sid Villa Citra Kota Bandar Lampung. Kegiatan observasi ini dilakukan agar peneliti dapat melihat secara langsung gambaran awal tentang pokok permasalahan yang terjadi dilokasi penelitian. Peneliti melakukan perizinan dengan pihak lembaga. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan melakukan penelitian kepada pihak lembaga. Setelah mendapatkan perizinan kemudian peneliti melakukan observasi dengan cara wawancara dengan pengelola pihak lembaga.

c. Tahap Pasca Lapangan

Pada tahap pasca lapangan, peneliti mulai menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Kegiatan analisis merupakan tahap mencari jawaban atas permasalahan yang diperoleh dari lapangan. Proses menganalisa data dimulai dari menelaah data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti, hasil wawancara, pengamatan, dokumen resmi yang terdapat di lapangan serta dokumen pribadi. Data yang diperoleh dan dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

4. Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder, yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari hasil penelitian di lapangan dalam hal objek yang akan diteliti atau digambarkan sendiri oleh orang yang

hadir pada waktu kejadian.[35] Adapun yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah para pengurus DKM Masjid Nur Sa'id Villa Citra Bandar Lampung.

b. Data Sekunder adalah kesaksian atau data yang tidak langsung dengan sumbernya yang asli.[36]Data sekunder didapatkan melalui studi literatur tentang yang secara tidak langsung berkaitan dengan judul peneliti, Strategi DKM Nur Sa'id Villa Citra Bandar Lampung dalam Optimalisasi Toleransi dan Pembinaan Keagamaan di Perumahan Villa Citra Kota Bandar Lampung.

5. Metode Penyajian Informan

Informan adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik masalah yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada para peneliti. Dalam penelitian kualitatif narasumber sangat dibutuhkan dalam penelitian. Informan merupakan tumpuan pengumpulan data bagi peneliti dalam mengungkap permasalahan penelitian.

Diantara sekian banyak informan, ada yang disebut sebagai informan kunci yang terdiri dari satu orang atau beberapa orang, informan kunci merupakan informan yang paling banyak mengetahui informasi mengenai objek yang sedang diteliti.

Menurut Moleong informan merupakan orang yang memberikan keterangan berupa informasi yang dibutuhkan oleh peneliti selama proses penelitian.

Disini peneliti mengambil informan yang akan menjadi sumber informasi dan mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti, dengan pertimbangan merekalah yang menguasai sumber data penetlitian. Pemilihan informan

---

[35]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Edisi Revisi III Cet. Ke-4, Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 114.

[36] *Ibid*, 115.

dilakukan dengan mengggunakan teknik *purposive samping* atau pemilihan secara sengaja dengan berbagai pertimbangan. Informan yang dimaksud yakni yang terlibat langsung dalam penelitian ini yakni, Strategi DKM dalam Optimalisasi Toleransi dan Pembinaan Keagamaan di Lingkungan Masjid Nur Sa'id Villa Citra Kota Bandar Lampung.

Informan penelitian merupakan Narasumber yang dibutuhkan peneliti. Terdapat tiga kelompok dalam informan penelitian, yakni:

a. Informan Utama

Informan Utama merupakan individu atau kelompok yang dijadikan sebagai sumber primer dalam memberikan gambaran teknis terkait masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, inforaman utama di ibaratkan aktor utama dalam sebuah cerita atau film.

Berdasarkan teknik pemilihan informan dengan menggunakan *purposive sampling,* peneliti menetapkan bahwa informan utama adalah Ketua dan Wakil Ketua DKM yang secara resmi membuat program serta menjalankan bagaimana kegiatan berjalan secara optimal atau tidak di Masjid Nur Sa'id Villa Citra yakni, H. Sakimin, S. H selaku ketua DKM dan H. Eddy D. Saleh selaku Wakil Ketua DKM sekaligus RT Villa Citra II.

b. Informan Kunci

Informan Kunci merupakan informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci bukan hanya mengetahui tentang fenomena yang terjadi di sekitar secara garis besar, juga memahami informan utama. Dalam pemilihan informan kunci tergantung dari unit analisis yang akan diteliti.

Informan kunci dalam penelitian ini adalah RT. Villa Citra I RT. Hj. Sa'id dan Bendahara Masjid Nur Sa'id Villa

Citra Kota Bandar Lampung. Informan Kunci dalam penelitian ini yakni, Bapak Sirojul Anwar, Bapak Suratijo selaku ketua RT Hj. Sa'id dan bapak Muh. Zainuddin selaku Bendahara masjid Nur Sa'id.

c. Informan Tambahan

Informan tambahan merupakan individu atau kelompok yang dijadikan sebagai sumber data atau informasi sekunder dalam memberikan gambaran pendukung dari data utama terkait dengan penelitian.[37]

Selain menggunakan informan utama dan kunci, peneliti juga menggunakan informan tambahan yakni, Ibu Lia dan bapak Ridho adji jemaah masjid Nur Sa'id, , bapak Hendra selaku Satpam di lingkungan masjid yang merupakan jemaah di masjid Nur Sa'id serta beberapa kepengurusan yang bergerak di bidang sosial bapak Rivan dan Rudianto.

Untuk memperoleh data penelitian yang mencerminkan keadaan subjek penelitian dan bisa menggambarkan (menjawab) apa yang menjadi permasalahan penelitian, peneliti memilih semua jenis informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Purposive sampling* dimana teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti dengan tujuan penelitian.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Sugiyono, *purposive sampling* adalah suatu pengambilan sampel sumber data tertentu dengan pertimbangan tertentu.[38] Pertimbangan tertentu ini misalnya informan menguasai data penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.

---

[37] Dhimas Alfianto, Strategi Komunikasi CSR & *Media Relations* melalui kegiatan bedah RUTILAHU (Rumah Tidak Layak Huni), (Bandung: Universitas Komputer Bandung, 2018), 60.

[38] Ibid., 61

6. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data di lapangan penulis mengadakan pendekatan kepada pemuka masyarakat, kepala adat dan pemuka agama yang ada di lokasi, yang dianggap mampu memberikan informasi terntang yang diteliti.

a. Metode Wawancara (*interview*)

Metode Wawancara (*interview)* adalah kegiatan pengumpulan data primer yang bersumber langsung dari responden penelitian dilapangan (lokasi). Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara *(interview)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.[39]

Dalam wawancara yang dilakukan terkait dengan penelitian Strategi DKM dalam optimalisasi toleransi dan pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh anggota DKM masjid Nur Sa'id Villa Citra. Adapun Narasumbernya adalah anggota DKM seperti Bapak Sakimin, bapak Eddy, bapak Sirojul Anwar, bapak Suratijo, bapak Muh. Zainuddin, ibu Lia, bapak Ridho, bapak Hendra, bapak Rivan dan bapak Rudianto. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Personal Interview.* Menurut Herman Warsito, personal interview adalah wawancara yang dalam pelaksanaanya pewawancara berhadapan langsung dengan responden yang diwawancarai.[40]

---

[39] A. Fauzie Nurdin, *Budaya Muakhi Dan Pembangunan Daerah, menuju masyrakat bermartabat* (Gama Media: Yogyakarta 2009), 25.

[40] Herman Wasito, *Penganter Metodologi Penelitian (*Jakarta: PT Gramedia, 1993), 73

b. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki atau diteliti.[41] Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi langsung. Peneliti langsung ke lokasi melakukan penelitian dengan tujuan mendapat data tentang data yang valid. Kevalidan data tersebut mengenai Strategi DKM dalam optimalisasi toleransi dan pembinaan keagamaan. Observasi yang dilakukan yakni dengan cara melihat serta mengikuti beberapa kegiatan sosial maupun kegiatan keagamaan yang terkait dengan penelitian di masjid Nur Sa'id.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau interview berupa catatan, buku, agenda, surat kabar dan sebagainya.[42] Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang mengenai hal-hal yang akan diteliti dan dibahas, yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti.[43] Dokumentasi terkait dengan media yang digunakan dalam proses wawancara seperti catatan penelitian, foto kegiatan.

7. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Sugiyono yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang

---

[41] Joko Subagio, *Metode Penelitian Dalam Teori danPraktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 15.

[42] *Ibid*, 274.

[43] Irawan Suhartono, *Metodologi Penelitian Social* , (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1996), 70

diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahamioleh diri sendiri maupun orang lain.

Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif, dimana penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta khusus, untuk kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

a. Reduksi Data. Setelah data primer dan sekunder terkumpul, maka yang harus dilakukan adalah memilah data, membuat tema-tema, mengkategorikan, memfokuskan data sesuai bidangnya, menyusun data dalam suatu cara dan membuat rangkuman-rangkuman dalam satuan analisis, setelah itu baru pemeriksaan data kembali dan mengelompokannya sesuai dengan masalah yang sedang di teliti. Setelah direduksi maka data yang sesuai tujuan akan dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran utuh tentang masalah penelitian.

b. Display Data (penyajian data). Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, dimana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis.

c. Penarikan kesimpulan. Maka pada tahap ini sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual. Data-data yang diperoleh dari hasil

wawancara dan observasi disajikan dengan bahasa yang tegas untuk menghindari bias. Melakukan pengkategorian secara tematik, lalu disajikan ke dalam bagian-bagian deskripsi data yang dianggap perlu mendukung pernyataan-pernyataan penelitian.Kesimpulan ditarik dengan teknik induktif tanpa mengeneralisir satu temuan terhadap temuan-temuan lainnya.

Dalam penelitian kualitatif aspek proses lebih ditekankan dari pada hanya sekedar hasil. Sedangkan analisisnya manggunakan analisis induktif dari ketiga komponen utama tersebut. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal akan tetapi, mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara atau masalah bayangan dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

I. Sistematika Penulisan

Penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab dan setiap bab terbagi dalam beberapa sub bab, adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama, dalam bab ini penulis mendeskripsikan secara umum dan menyeluruh tentang skripsi yang diteliti, yang akan dimulai dari Penegasan Judul, Alasan memilih judul, Latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, dalam bab ini penulis memuat landasan teori, yang dimana hal tersebut diperlukan sebagai pisau analisis dalam mengkaji penelitian ini.

Bab ketiga, membahas tentang Gambaran umum lokasi penelitian, Strategi DKM masjid Nur Sa’id Villa Cita dalam optimalisasi toleransi serta faktor pendorong dan penghambat

pembinaan keagamaan DKM Masjid Nur Sa'id Villa Citra Bandar Lampung.

Bab keempat, dalam bab ini peneliti membagi kedalam dua poin sebagaimana yang terdapat dalam rumusan masalah, yakni membahas tentang Analisis Strategi DKM Masjid Nur Sa'id Villa Citra Bandar Lampung dalam optimalisasi Toleransi, dan analisis faktor pendorong dan penghambat pembinaan keagamaan DKM Masjid Nur Sa'id Villa Citra Bandar Lampung.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dalam penelitian skripsi ini, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Selain itu, dalam bab penutup ini penulis memuat saran-saran terkait dengan penelitian dalam skripsi ini, yang mungkin terlewatkan atau tidak terangkul agar dapat ditindak lanjuti dalam penelitian penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan Strategi DKM dalam optimalisasi toleransi dan pembinaan keagamaan (studi pada DKM Masjid Nur Sa'id Villa Citra). Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Stategi yang dilakukan oleh DKM Masjid Nur Sa'id dalam otimalisasi toleransi dan pembinaan keagamaan cukup berhasil hal ini dapat dilihat dari beberapa strategi yang dijalankan seperti:
   a. Strategi sosial yang berhasil karena jalinan yang dilakukan DKM Masjid Nur Sa'id terhadap muslim dan non muslim terjalin baik dan tidak adanya konflik di lingkungan Villa Citra
   b. Strategi pengawasan yang dilakukan DKM Masjid Nur Sa'id cukup baik dilihat adanya rapat dan evaluasi setiap acara yang dilakukan.
   c. Strategi Kerjasama antara masyarakat dan DKM Masjid Nur Sa'id saling bergotong royong dalam menyukseskan setiap kegiatan yang dilakukan DKM Masjid Nur Sa'id.

2. DKM Nur Sa'id dalam membina Masjid Nur Sa'id terdapat dua faktor yakni faktor pendukung dan penghambat. Adanya faktor pendukung merupakan terwujudnya sebuah agenda yang di rancang oleh DKM Masjid seperti agenda harian, mingguan, bulanan dan tahunan serta adanya motivasi jamaah masjid dalam menyukseskan agenda tersebut. Sedangkan faktor penghambatnya adalah tidak adanya kesadaran dalam diri jamaah masjid untuk ikut serta dalam kegiatan masjid.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian ini maka penulis ingin menyampaikan beberapa hal:

1. Hendaknya Masyarakat Villa Citra terutama yang beragama Islam wajib mengikuti semua kegiatan spiritual seperti kajian mingguan, tausiyah atau shalat lima waktu secara berjamaah dimasjid guna mewujudkan masjid yang aktif. Hal tersebut akan membuat terjadinya komunikasi yang baik antar sesama umat, terutama yang belum pernah berkunjung ke masjid Nur Sa'id.
2. Penulis juga sadar jika masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini, sehingga perlu dipahami secara mendalam khususnya tema Strategi DKM dalam optimalisasi toleransi dan pembinaan keagamaan (studi pada DKM Masjid Nur Sa'id Villa Citra).
3. Penulis berharap skripsi ini dapat diperdalam dan ditambah lagi datanya oleh peneliti selanjutnya, agar dapat dibaca dan dijadikan bahan referensi bagi masyarakat Villa Citra atau umat Muslim di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Aly, Hery Noer Dan *Munzier Suparta, Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2000

Ancok, Djamaluddin. *Psikologi Islami,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 26.

Ardi, Novan. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras, 2012

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Edisi Revisi III Cet. Ke-4, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Ayub, Moh. E., Manajemen Masjid, Jakarta: Gema Insani Press, 1996

Bidang Pemberdayaan Daerah & Kerjasama Dalam Negeri. Panduan Pengelolaan Masjid & Islamic Center. Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 2013.

Budiman, Mustafa. *Manajemen Masjid,* Surakarta: Ziyat Visi Media, 2017

David, Fred R. *Manajemen Strategi Konsep*, Jakarta: Prenhalindo, 2002

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya,* Jakarta: Alfatih, 2012

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka,1985

Depdikbud, RI, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989

Fatah, Rohadi Abdul, Sosiologi Agama, Cet; 1, Jakarta: CV. Titian Kencana Mandiri, 2004

Garaudy, R. *Islam Fundamentalis Dan Fundamentalis Lainnya*, Bandung: Pustaka, 1993

Gazalba, Sidi. Masjid Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam, Jakarta: Pustaka Antara, 1971

Hamka, *Filsafat Hidup, Sebuah Analisis Filosofis,* Bandung: Pustaka Bulan Bintang 1997.

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013

Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis Dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014

Huda, Muhammad Nurul. *Optimalisasi Keselamatan Kerja,* Jakarta: Balai Pustaka, 1998

Jawaz. Yazid Bin Abdul Qadir. Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, Cetakan Ke-3, 2006.

Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Pradigma, 2005

Kahmad, Dadang. Sosiologi Agama, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012

Mangunhajana, *Pembinaan Arti Dan Metodenya*, Yogyakarta:Kanisius, 1991.

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009

Nottingham, Elizabeth K. *Agama Dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002

Nuh, Abdullah. *Kamus Baru,* Jakarta: Pustaka Islam, 1993

Nurdin, A. Fauzie. *Budaya Muakhi Dan Pembangunan Daerah, Menuju Masyrakat Bermartabat,* Gama Media: Yogyakarta, 2009

Puji Suci, Rahayu. Esensi Manajemen Strategi, Malang: Zifatama Publisher, 2015

Razak, Nasruddin. *Dienul Islam,* Bandung: Al-Ma'arif, 1984.

Rifa'i, A. Bachrun. Dan Moch. Fakhruroji, Manajemen Masjid, Bandung: Benang Merah Press, 2005

Robertson. Ronaldo. *(Edisi Terjemah), Agama: Dalam Analisa Dan Interpretasi Sosiologis,* Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 1993

Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, Jakarta: Rineke Cipta, 2010

Roqib, Moh. Menggugat Fungsi Edukasi Masjid, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2005

Rufaida, Eva. *Model Penelitian Agama Dan Dinamika Sosial*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002

Sabiq, Sayyid. *Aqidah Islam*, Bandung: Diponegoro, 1989

Shihab, M, Qurais. *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 1992

Siyoto, Sandu Dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015

Subagio, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Danpraktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001

Supardi & Teuku Amiruddin, *Manajemen Masjid Dalam Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: UII Pres, 2001

Supardi Dan Teuku Amiruddin, Manajemen Masjid Dalam Pembangunan Masyarakat

Sutaryo, Dasar-Dasar Sosialisasi, Jakarta : Rajawali Press, 2004

Sutaryo, Dasar-Dasar Sosialisasi.

Syafaat, TB. Aat., Dkk, *Peran Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*Jakarta: Rajawali Pers, 2018

Syamsir, *Orang Organisasi Dan Managemen, (Prilaku Struktur Budaya & Perubahan Budaya)*, Bandung: Alfabeta 2014

Tatapangarsa, Humaidi. Akhlak Yang Mulia, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1980.

Warson Munawwir, Al-Munawwir, *Ahmad. Institute Manajemen Masjid Referensi Makalah Kepustakaan:: Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Grafiti Press, 1990.

B. Jurnal dan Artikel

Abdullah, Farhat. *Strategi Dakwah Dewan Kemakmuran Masjid (Dkm) Dalam Menyikapi Covid-19*, Fakultas Agama Islam, Artikel Universitas Islam As-Syafiiyah.

Al-Faruq. Asadullah. *Panduan Lengkap Mengelola Dan Memakmurkan Masjid.* Solo*:* Pustaka Arafah. 2010

Alfianto, Dhimas. Strategi Komunikasi CSR & *Media Relations* Melalui Kegiatan Bedah RUTILAHU (Rumah Tidak Layak Huni), Bandung: Universitas Komputer Bandung, 2018

Alpizar, "Toleransi Terhadap Kebebasan Beragama Di Indonesia (Perspektif Islam)", Media Komunikasi Umat Bergama, Vol.7, No.2 Juli-Desember 2015

Astari, Astri. "Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Peradaban Masyarakat", IAIN Raden Intan Lampung Jurnal Ilmu Da"Wah Dan Pengembangan Komunitas, 2014.

Bahar Akkase Teng, Muhammad. *Filsafat Kebudayaan Dan Sastra (Dalam Perspektif Sejarah),* Jurnal Ilmu Budaya Volume 5, Nomor 1, Juni 2017.

Bakar, Abu. "Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama, Toleransi: Media Komunikasi Umat Bergama", Vol.7, No.2 Juli-Desember 2015.

Budio, Sesra. "Strategi Manajemen Sekolah," Jurnal Menata 2, No. 2 (Juli-Desember 2019)

Caniago, Fauzi. "Upaya Takmir Masjid Al-Muhajirin Dalam Meningkatkan Semangat Berkurban Di Masyarakat,"

Diana Pratiwi. "Upaya Pengurus Masjid Al-Whustho Dalam Pembangunan Bidang Agama Di Desa Sukaraja Kecamatan Way Tenong Lampung Barat". Skripsi. Jurusan Manajemen

Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung 2014.

Fahruroji, Asep. "Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Remaja Di DKM Masjid Baitul Mu'Minin Maja Lebak", Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah: The Indonesian Journal Of Islamic Studies 2020 JAAD. 2020

Ghazali, adeng Muchtar. "Toleransi Beragama Dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam", Religious: Jurnal Agama Dan Lintas Budaya. Vol. 1 No. 1 (September 2016)

Hartati1 Ida., Dkk, *Trategi DKM Masjid Raya PT. Dirgantara Indonesia Dalam Optimalisasi Kegiatan Keagamaan,* Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah Volume 6, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Https://Www.Kemenag.Go.Id. Jumlah Masjid Di Indonesia Pada Tahun 2022

Huda, Muhammad Nurul. Repository Unimar. Http://Repository Unimar-Amni. Ac.Id. 2018

Ilyas Muhammad. Dkk, "*Upaya Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (Dkm) Dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja: Studi Pada Remaja Masjid Ahlul Khoir RT 08 RW 13 Kelurahan Cilebut Timur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor"*, Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam.

Ishari, Nurhafid, Dan Nur Lailiah Sakinah, "Manajemen Wakaf Tunai Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) KCP Lumajang", *Jurnal Institut Agama Islam Syarifudin,* Lumajang, 2016.

Lubis, Rahmad. Http://Repository.Uinjkt.Ac.Id

Majelis Ta'lim Masjid Nur Sa'id. Http://Laduni.Id

Muharam, Ricky Santoso. "Membangun Umat Toleransi Di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo", *Jurnal HAM* 11, No. 2, Agustus, 2020.

Muklis, “Strategi Dakwah Al Bayanuni (Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah),” Islamic Comunication Journal 3, No. 1 (Januari-Juni 2018)

Mulyadi, “Agama Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan”, Jurnal Tarbiyah Al-Awlad, Volume VI.

Muzdalifah Dan Muhammad Nur Hadi,”Strategi Dakwah Takmir Masjid Darul Hikmah Dalam Membangun Masyarakat Madani Di Dusun Buluresik Manduro Ngoro Mojokerto,” Al-Ghazwah 1, No. 2 (September 2017)

Nurfatmawati, Atik. “Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid

Puspitasari., Dkk, *Implementasi Manajemen DKM Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masjid Mega,* Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah Volume 3, Nomor 4, 2018, Tadbir Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Sodikin, R. Abuy. *Konsep Agama Dan Islam, Jurnal Al-Qalam,* Vol. 20, No. 97, Juni 2003.

Struktur Organisasi Takmir Masjid Nur Sa’id. Http://Laduni.Id

Teori Toleransi, Http://Etheses.Uin.Malang.Ac.Id.

Ulandhari Dan Lilik Hamidah, “Strategi Komunikasi Pemasaran Di Syirkah Aqiqah,” Jurnal Ilmu Komunikasi 9, No. 2 (October 2019)

Wahidin, Khaerul *Program Unggulan Masjid Dalam Peningkatan Keagamaan Bagi Para Muallaf Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Masjid Nurul Hidayah Desa Cisantana Kec. Cigugur Kuningan),* Desember 2020.

Wigunadika, I Wayan Sapta. “Strategi Mengoptimalkan Toleransi Antar Umat Beragama”, *Jurnal Maha Widya Duta*, 1, No 1 (Juli 2017).

C. Wawancara

Wawancara bapak Hendri sebagai Satpam Villa Citra. Pada 3 April 2022.

Wawancara bapak Muh. Zainuddin selaku Bendahara Masjid Nur Sa'id Villa Citra. Pada 5 April 2022.

Wawancara bapak Ridho Adji selaku jamaah Masjid Nur Sa'id Villa Citra. Pada 5 April 2022.

Wawancara bapak Sirojul Anwar Ketua RT Villa Citra I. Pada 4 April 2022.

Wawancara Bapk H. Sakimin. S.H selaku Ketua Dewan Kemakmuran Masjid Villa Citra Bandar Lampung. Pada 8 April 2022.

Wawancara bersama bapak H. Edy D. Saleh Wakil ketua DKM dan Ketua RT Villa Citra II. Pada 8 April 2022.

Wawancara Ibu Lia selaku jamaah masjid Nur Sa'id Villa Citra. Pada 3 April 2022.